



**HUBUNGAN KETERATURAN MELAKSANAKAN SHALAT FARDHU DENGAN
TINGKAT STRES PADA MAHASISWA KEPERAWATAN YANG SEDANG
MENYUSUN SKRIPSI DALAM MASA PANDEMI COVID-19
DI SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
KUNINGAN 2021**

Ronny Suhada, Asti Dwi Fajrin

STIKes Kuningan

astidwifajrin11@gmail.com,

Abstrak

Pada tahun 2019 hingga saat ini tengah terjadi sebuah pandemi di berbagai negara termasuk Indonesia. Di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kuningan dari 10 orang mahasiswa 6 diantaranya mengalami stres pada saat menyusun skripsi dalam masa pandemi COVID-19. Shalat merupakan salah satu alternatif yang dapat digunakan mahasiswa dalam manajemen stres. Tujuannya untuk mengetahui hubungan keteraturan melaksanakan shalat fardhu dengan tingkat stres pada mahasiswa keperawatan yang sedang menyusun skripsi dalam masa pandemi COVID-19 di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kuningan 2021.

Jenis penelitian ini adalah analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasinya adalah mahasiswa keperawatan yang sedang menyusun skripsi dalam masa pandemi COVID-19 dengan sampel 110 mahasiswa menggunakan teknik random sampling. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu kuesioner. Dan uji statistik menggunakan *Rank Spearman*.

Analisis univariat diperoleh variabel keteraturan melaksanakan shalat fardhu sebagian besar memiliki keteraturan cukup baik (51,8%), variabel tingkat stres hampir sebagian besar mengalami tingkat stres ringan (42,7%). Hasil uji statistik Rank Spearman menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara keteraturan melaksanakan shalat fardhu dengan tingkat stres (p -value sebesar $0,000 < \alpha = 0,05$ dan $R = -0,444$).

Terdapat hubungan antara keteraturan melaksanakan shalat fardhu dengan tingkat stres pada mahasiswa keperawatan yang sedang menyusun skripsi dalam masa pandemi COVID-19 di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kuningan. Disarankan kepada mahasiswa agar melaksanakan shalat fardhu secara teratur sebagai cara untuk mengatasi stres sehingga dapat meminimalisir terjadinya tingkat stres yang lebih berat pada saat menyusun skripsi.



Kata Kunci : shalat fardhu, tingkat stres, mahasiswa, pandemi COVID-19, skripsi

Pendahuluan

Mahasiswa merupakan golongan remaja tingkat akhir dan dewasa tingkat awal dengan kondisi emosional yang belum stabil. Setiap harinya, mahasiswa disibukkan dengan kegiatan perkuliahan dan kegiatan lain serta untuk mahasiswa tingkat akhir diharuskan membuat sebuah karya tulis atau skripsi untuk syarat kelulusannya (Ramadhani, 2018). Kurangnya pengalaman dalam membuat sebuah karya tulis/skripsi, seringkali mahasiswa dihadapkan dengan berbagai macam kendala seperti, kesulitan mencari tema, judul, referensi, menentukan alat ukur, proses revisi yang berulang-ulang, keterbatasan waktu penelitian serta kondisi lingkungan yang kurang kondusif, seperti dengan adanya pandemi COVID-19. (Mashudi, 2013).

Pandemi COVID-19 tidak hanya berdampak pada satu sektor kehidupan saja namun juga pada banyak sektor kehidupan lain, salah satunya adalah pendidikan. Pemerintah dalam upaya mengurangi penyebaran COVID-19, mengambil kebijakan dengan menerapkan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) yang berupa social distancing, physical distancing, work from home, dan meliburkan seluruh

aktivitas pendidikan serta menerapkan alternatif proses pembelajaran secara online atau daring (Dalam Jaringan) bagi peserta didik maupun mahasiswa. Sistem pembelajaran dan bimbingan yang berubah menjadi daring, membuat tak sedikit mahasiswa tingkat akhir mengalami stres (Livana et al., 2020).

Stres merupakan respon psikologis terhadap tuntutan dan menghadapi beban yang melebihi kapasitas seseorang atau sumber daya (Widyastuti et al., 2020). Stres merupakan salah satu masalah yang signifikan yang dapat mempengaruhi kesehatan fisik dan mental atau psikis manusia (Permata et al., 2019). Akibat dari stres ini dikelompokkan menjadi dua, yaitu akibat terhadap fisik dan mental atau psikis. Akibat terhadap fisik diantaranya sakit kepala, sakit lambung (maag), hipertensi (darah tinggi), jantung berdebar-debar, sulit tidur (insomnia), mudah lelah, keluar keringat dingin, nafsu makan berkurang dan sering buang air kecil. Akibat terhadap mental atau psikis dari stres diantaranya gelisah atau cemas, kurang konsentrasi dalam belajar atau bekerja, sikap apatis, sikap pesimis, malas belajar atau bekerja, sering melamun dan sering marah-marah atau bersikap agresif (Mashudi, 2013).



Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar, di Indonesia prevalensi kejadian stres pada usia 15 tahun keatas meningkat dari tahun ketahun. Prevalensi gangguan emosional berupa stres, kecemasan, dan depresi pada penduduk berusia 15 tahun ke atas, meningkat dari 6% di tahun 2013 menjadi 9,8% di tahun 2018 (Kemenkes RI, 2018). Di Jawa Barat, kejadian gangguan emosional prevalensinya sebesar 12,11% pada tahun 2018, ini menunjukkan jika prevalensi kejadian gangguan emosional di Jawa Barat lebih tinggi dari prevalensi di Indonesia. Prevalensi pada perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki yaitu, 14,58% dibanding 9,68%. Dan data kasus gangguan emosional di Kabupaten Kuningan pada kelompok usia lebih dari 15 tahun berkisar 8,9% (Risikesdas, 2018).

Dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh (Rahmayanti, 2021), pada 77 orang mahasiswa alih jenjang Fakultas Keperawatan Universitas Andalas yang sedang mengerjakan skripsi pada masa pandemi COVID-19. Didapatkan hasil 3,9% mahasiswa mengalami stres dalam kategori tingkat stres ringan, 57,1% mahasiswa dalam kategori tingkat stres sedang, dan 39% mahasiswa dalam kategori tingkat stres berat. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembuatan skripsi pada masa

pandemi membuat mahasiswa mengalami stres.

Strategi manajemen stres atau mengelola stres salah satunya adalah dengan meditasi (Permata et al., 2019). Dan telah banyak pihak menemukan metode untuk mengatasi dan mengelola stres. Salah satu caranya yaitu dengan menggunakan terapi. Saat ini di Indonesia banyak berkembang terapi islami atau spiritual, contohnya seperti terapi zikir, terapi shalat, terapi puasa dan lain-lain (Aditama, 2017). Secara bahasa shalat memiliki arti yaitu berdoa atau memohon kebaikan (Badwailan & Hishshah Binti Rasyid, 2012). Menurut istilah shalat merupakan sebuah sarana komunikasi antara manusia dengan Allah swt, sebagai bentuk ibadah yang didalamnya terdiri dari beberapa perkataan dan perbuatan yang diawali dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam (Anafiati, 2016).

Shalat menjadi salah satu kegiatan ibadah yang dapat digunakan sebagai salah satu terapi dalam manajemen stres. Shalat merupakan gerakan tubuh yang seragam yang mencakup berdiri, membungkuk, duduk dan sujud. Selama pelaksanaannya tersebut diharuskan melafalkan kata-kata hormat, pujian kepada Allah SWT, syahadat dan doa-doa lainnya yang dapat mendatangkan ketenangan dan kedamaian (Hasanović et al., 2017).



Seorang muslim diwajibkan melaksanakan shalat fardhu yaitu shalat lima kali dalam sehari dengan waktu yang telah ditentukan dan harus diikuti dengan disiplin.

Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada mahasiswa keperawatan yang sedang menyusun skripsi di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kuningan melalui metode kuesioner *Google Forms* terhadap 10 mahasiswa, didapatkan hasil yaitu sebanyak 2 mahasiswa mengalami stres sedang, dan sebanyak 4 mahasiswa mengalami stres ringan serta sebanyak 4 mahasiswa lainnya normal atau tidak mengalami stres. Dimana terdapat 4 mahasiswa rutin dan tepat waktu dalam melaksanakan shalat fardhu, 5 mahasiswa rutin namun masih menunda-nunda dan 1 mahasiswa masih kadang-kadang melaksanakan shalat fardhu.

Hasil

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Keteraturan Melaksanakan Shalat Fardhu dan Tingkat Stres pada Mahasiswa Keperawatan yang sedang Menyusun Skripsi dalam Masa Pandemi COVID-19 di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kuningan 2021

Variabel	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
Keteraturan Melaksanakan Shalat Fardhu	Baik	46	41,8%
	Cukup Baik	57	51,8%
	Kurang	7	6,4%
Tingkat Stres	Normal/ Tidak Stres	18	16,4%
	Ringan	47	42,7%
	Sedang	36	32,7%
	Berat	9	8,2%
	Berat Sekali	0	0

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan keteraturan melaksanakan shalat fardhu dengan tingkat stres pada mahasiswa keperawatan yang sedang menyusun skripsi dalam masa pandemi COVID-19 Di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kuningan 2021.

Metode

Penelitian ini, penelitian analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasinya adalah mahasiswa keperawatan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kuningan yang sedang menyusun skripsi dalam masa pandemi COVID-19 dengan sampel 110 mahasiswa menggunakan teknik *random sampling*. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu kuesioner. Dianalisis menggunakan SPSS versi 20 dengan uji statistik *Rank Spearman*.



Berdasarkan tabel 1. Diketahui dari 110 mahasiswa, sebagian besar mahasiswa memiliki keteraturan melaksanakan shalat fardhu cukup baik sebanyak 57 mahasiswa

(51,8%) dan hampir sebagian besar mahasiswa mengalami tingkat stres ringan sebanyak 47 mahasiswa (42,7%).

Analisis Bivariat

Tabel 2. Hubungan Keteraturan Melaksanakan Shalat Fardhu dengan Tingkat Stres pada Mahasiswa Keperawatan yang sedang Menyusun Skripsi dalam Masa Pandemi COVID-19 di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kuningan 2021

Keteraturan Melaksanakan Shalat Fardhu	Tingkat Stres										Nilai
	Normal/Tidak Stres		Ringan		Sedang		Berat		Total		
	N	(%)	N	(%)	N	(%)	N	(%)	N	(%)	
Baik	14	30,4	20	43,5	12	26,1	0	0	46	100	P Value = 0,000 R= -0,444
Cukup Baik	4	7,0	27	47,4	22	38,6	4	7,0	57	100	
Kurang	0	0	0	0	2	28,6	5	71,4	7	100	
Total	18	16,4	47	42,7	38	32,7	9	8,2	110	100	

Berdasarkan tabel 2. Dapat disimpulkan bahwa hampir sebagian besar dari 57 mahasiswa yang memiliki keteraturan melaksanakan shalat fardhu cukup baik, mengalami tingkat stres ringan. Berdasarkan hasil uji *Rank Spearman* diperoleh p value = 0,000 dan R= -0,444 yang berarti ada hubungan antara keteraturan melaksanakan shalat fardhu dengan tingkat stres pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi dalam masa pandemi COVID-19 dengan kekuatan hubungan masuk dalam kategori sedang dan arah hubungan negatif.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa hampir sebagian besar dari 57 mahasiswa yang memiliki keteraturan melaksanakan shalat fardhu cukup baik, mengalami tingkat stres ringan. Berdasarkan hasil uji *Rank Spearman* diperoleh p value = 0,000 dan R= -0,444 yang berarti ada hubungan antara keteraturan melaksanakan shalat fardhu dengan tingkat stres pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi dalam masa pandemi COVID-19 di sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kuningan 2021 dengan kekuatan hubungan masuk kedalam kategori sedang



dengan arah hubungan negatif, sehingga jika semakin baik tingkat keteraturan melaksanakan shalat fardhu maka akan menurunkan tingkat stres pada mahasiswa.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Iqbal & Pratama, 2020) pada mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel dengan jumlah 50 orang mahasiswa, hasil penelitian menunjukkan gambaran keteraturan shalat pada mahasiswa memiliki interpretasi yaitu cukup signifikan, sehingga shalat dianggap mampu menurunkan tingkat stress atau depresi yang dirasakan. Ini membuktikan seorang mahasiswa yang melaksanakan shalat lima waktu secara teratur, tingkat stress pada mahasiswa tersebut menurun. Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Misbah (2018) pada 100 siswa-siswi SMA 1 Sultan Agung Semarang didapatkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pelaksanaan ibadah sholat dengan stress psikologis ($p=0,036$), ketika lebih tekun dalam beribadah terutama sholat lima waktu sesuai adab dan rukunnya dapat meminimalisir munculnya gejala stres yang lebih berat.

Keteraturan melaksanakan shalat fardhu memberikan kontribusi dalam terjadinya stres pada mahasiswa keperawatan yang sedang menyusun skripsi

dalam masa pandemi COVID-19. Hal ini dibuktikan dengan, mahasiswa yang memiliki keteraturan menjalankan shalat fardhu pada kategori baik dan cukup baik, paling banyak mengalami tingkat stres ringan. Seorang mahasiswa yang memiliki keteraturan melaksanakan shalat fardhu yang baik dan cukup baik, tentu tetap harus mendapatkan dorongan dan dukungan dari dalam dirinya maupun dari lingkungan, agar mereka yang memiliki keteraturan melaksanakan shalat fardhu baik dapat konsisten dan yang memiliki keteraturan melaksanakan shalat fardhu cukup baik dapat meningkatkan shalatnya.

Shalat dapat membuat orang yang melaksanakannya memiliki keyakinan dalam menghadapi suatu masalah (*efficacy*). Anggapan bahwa shalat dapat meningkatkan kesejahteraan subjektif (*subjective well-being*) telah didukung oleh berbagai penelitian, seperti penelitian psikologi yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara shalat dan kepuasan hidup serta kedamaian dan penelitian McCullough yang mengemukakan bahwa saat seorang muslim mengalami stres maka dengan shalat ia akan mampu melihat situasi yang membuatnya stres dari arah positif sehingga mampu menenangkannya secara fisik maupun psikologis serta penelitian kepada



lansia muslim yang hasilnya bahwa shalat mampu meningkatkan kenikmatan dan kesejahteraan hidup mereka. Melaksanakan shalat mampu membantu seorang muslim mampu untuk melawan stres dan rasa takut yang dialaminya (Safiruddin & Sholihah, 2019).

Namun pada penelitian ini, masih ada beberapa mahasiswa yang memiliki keteraturan melaksanakan shalat fardhu cukup baik, mengalami tingkat stres berat. Hal ini dikarenakan stres merupakan gangguan mental emosional yang bisa dialami oleh siapa saja termasuk mahasiswa tingkat akhir yang sedang mengerjakan skripsi dalam masa pandemi COVID-19, namun ini tergantung pada diri mahasiswa sendiri dan sumber stres atau stressor yang didapatkan. Dan pada penelitian ini faktornya karena mereka berpikir bahwa mereka tidak bisa menyelesaikan tugas skripsi tepat pada waktunya dan kondisi lingkungan keluarga yang kurang harmonis. Hal ini sejalan dengan pernyataan (Barseli et al., 2017) bahwa faktor-faktor yang bisa menyebabkan stres yang pertama yaitu pola pikir, ketika mahasiswa berpikir tidak dapat menghadapi masalah yang sedang terjadi, kemungkinan besar akan mengalami tingkat stres yang lebih besar. Sedangkan, jika mahasiswa berpikir dapat menghadapi

masalah yang sedang terjadi, maka kemungkinan mengalami tingkat stres yang lebih besar akan semakin kecil. Faktor kedua yaitu strategi koping yang digunakan mahasiswa untuk mengatasi permasalahan sehari-hari dan faktor ketiga yaitu sumber stres yang didapatkan mahasiswa dan pemicu saat proses penyusunan skripsi.

Pada penelitian kali ini, masih ada beberapa mahasiswa yang memiliki keteraturan melaksanakan shalat fardhu pada kategori kurang, penyebabnya karena kebiasaan mereka di rumah dan juga karena pengaruh lingkungan yang tidak melaksanakan shalat fardhu. Faktor seseorang meninggalkan shalat disebabkan beberapa hal yang pertama yaitu pengetahuan yang dangkal. Orang-orang dengan pengetahuan yang dangkal berpendapat bahwa shalat hanya untuk mereka yang tidak mempunyai kecerdasan dan ilmu pengetahuan golongan tertentu saja. Yang kedua yaitu tidak mempunyai pengertian atau penghayatan tentang sholat. Orang-orang seperti ini tidak akan merasa bersalah dan berdosa ketika meninggalkan sholat, biasanya mereka terlahir dari keluarga/ lingkungan yang tidak pernah melaksanakan sholat. Dan yang ketiga yaitu sifat malas dan cuek. Orang-orang seperti ini meninggalkan sholat karena malas,



sebenarnya mereka tahu mengenai kewajiban shalat, tetapi karena kesibukan dan rasa malas menyebabkan mereka meninggalkan kewajiban shalat (Maaruu, 2015).

Berdasarkan pembahasan tersebut peneliti menyimpulkan bahwa mahasiswa dengan keteraturan melaksanakan shalat fardhu baik dan cukup baik, mereka mampu mengendalikan stres yang terjadi ketika menyusun skripsi dalam masa pandemi COVID-19 sehingga mampu meminimalisir terjadinya tingkat stres yang lebih berat.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa :

1. Gambaran tingkat keteraturan melaksanakan shalat fardhu pada mahasiswa keperawatan yang sedang menyusun skripsi dalam masa pandemi COVID-19 di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kuningan 2021 sebagian besar mahasiswa memiliki keteraturan melaksanakan shalat fardhu cukup baik yaitu sebanyak 57 mahasiswa (51,9%).
2. Gambaran tingkat stres pada mahasiswa keperawatan yang sedang menyusun skripsi dalam masa pandemi COVID-19 di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kuningan 2021 hampir sebagian besar

mahasiswa mengalami stres ringan yaitu sebanyak 47 mahasiswa (42,7%).

3. Terdapat hubungan yang signifikan antara keteraturan melaksanakan shalat fardhu dengan tingkat stres pada mahasiswa keperawatan yang sedang menyusun skripsi dalam masa pandemi COVID-19 di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kuningan 2021.

Saran

1. Bagi Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kuningan Khusus mahasiswa keperawatan yang sedang menyusun skripsi diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan mengenai manfaat keteraturan melaksanakan shalat fardhu dalam mengatasi tingkat stres agar mahasiswa mampu melaksanakan shalat fardhu secara teratur dengan baik sehingga dapat meminimalisir terjadinya stres pada mahasiswa saat menyusun skripsi.
2. Bagi Program Studi S1 Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kuningan Diharapkan hasil penelitian ini dapat diaplikasikan sebagai sumber referensi dan dapat dijadikan salah satu sumber dalam publikasi ilmiah Program Studi S1 Keperawatan



Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kuningan.

3. Bagi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kuningan Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan literatur di perpustakaan kampus Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kuningan dan dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya terutama yang berhubungan dengan mata kuliah Keperawatan Jiwa mengenai tingkat stres pada mahasiswa keperawatan tingkat akhir yang sedang menyusun skripsi.

Daftar Pustaka

- Aditama, D. (2017). Hubungan Antara Spiritualitas Dan Stres Pada Mahasiswa Yang Mengerjakan Skripsi. *El-Tarbawi Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 39–62. <https://doi.org/10.20885/Tarbawi.Vol10.Iss2.Art4> Abstract
- Anafiati, S. (2016). *Pengaruh Intensitas Melaksanakan Shalat Fardhu Terhadap Kesiapan Menghadapi Kematian Pada Lansia Di Balai Pelayanan Sosial Lanjut Usia “Bisma Upakara” Pemalang*. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Badwailan, A. B. S., & Hishshah Binti Rasyid. (2012). *Berobatlah Dengan Shalat Dan Al-Quran*. Aqwam.
- Barseli, M., Ifdil, I., & Nikmarijal, N. (2017). *Konsep Stres Akademik Siswa*. 5(2005), 143–148.
- Hasanović, M., Pajević, I., & Sinanović, O. (2017). Spiritual And Religious Islamic Perspectives Of Healing Of Posttraumatic Stress Disorder. *Insights On The Depression And Anxiety*, 1, 023.
- Iqbal, M., & Pratama, M. R. Y. (2020). Analisis Pengaruh Keteraturan Frekuensi Shalat Analisis Pengaruh Keteraturan Frekuensi Shalat Terhadap Tingkat Stress Pada Mahasiswa Muslim Dengan Menggunakan Pendekatan Konseling (Studi Pada Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel). *Nathiqiyah: Jurnal Psikologi Islam*, 3(1), 1–12.
- Kemendes Ri. (2018). *Laporan Nasional Rkd2018 Final Pdf*. Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan.
- Livana, Mubini, M. F., & Bsathomi, Y. (2020). Penyebab Stres Mahasiswa Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 3(2), 203–208.
- Maaruu, H. (2015). *Sholat Mempengaruhi Prilaku Seseorang*. Kompasiana.
- Mashudi, F. (2013). *Psikologi Konseling: Buku Panduan Lengkap Dan Praktis Menerapkan Psikologi Konseling*. Ircisod.
- Permata, T. B. M., Octavianus, S., Khumaesa, N. E., Maharani, P., Rahmartani, L. T., Nicholas, Giselvania, A., & Panigoro, S. S. (2019). *Pedoman Strategi Dan Langkah Aksi Pengelolaan Stres* (S. A. Gondhowiardjo, C. P. Arianie, & A. Taher (Eds.); 1st Ed.). Komite Penanggulangan Kanker Nasional



(Kpkn).

Rahmayanti, D. (2021). *Gambaran Stres Mahasiswa Alih Jenjang Dalam Mengerjakan Skripsi Di Masa Pandemi Covid-19 Fakultas Keperawatan Unand*. Universitas Andalas.

Ramadhani, F. (2018). *Laporan Penelitian Analisis Tingkat Stres Mahasiswa Di Stikes Aisyiyah Palembang Tahun 2018*. Politeknik Kesehatan Palembang.

Riskesdas. (2018). *Laporan Provinsi Jawa*

Barat. Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan.

Safiruddin, A. B., & Sholihah, A. M. (2019). Manfaat Shalat Untuk Kesehatan Mental: Sebuah Pendekatan Psikoreligi Terhadap Pasien Muslim. *Qalamuna: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 11(1), 83–92.

Widyastuti, A., Windayani, N. L. I., Sukarman, P., Karwanto, Komariyah, I., Purba, B., Tojiri, M. Y., & Purba, P. B. (2020). *Manajemen Konflik Berbasis Sekolah*. Yayasan Kita Menulis.